

**ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN  
BARANG JADI PADA PT. PARDIC JAYA CHEMICALS**

Khorida AR

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang

Wiwin Septiana

Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Abstract**

Planning and controlling the finished goods inventory of a company that includes the preparation of ready-to-sell stock items, handling in sales progress, recording of goods and goods in the warehouse, inventory stock report, similarity between data and physical goods. The purpose of this paper is to: To determine the implementation of planning and control of finished goods inventory and know the inventory system finished goods applied to PT. Pardic Jaya Chemicals

Based on the results of the discussion and analysis can be concluded that the implementation of planning and control at PT. Pardic Jaya Chemicals is good enough, the technique that companies do is manufactured goods tailored to the order of the customer. The method used by the company for inventory uses the FIFO (First In First Out) method.

**Keywords:** Planning and controlling on finished goods inventory, FIFO Method

**Abstrak**

Perencanaan dan pengendalian pada persediaan barang jadi suatu perusahaan yang meliputi persiapan stok barang yang siap jual, penanganan dalam progress penjualan, pencatatan keluar masuknya barang atau pergerakan barang dalam gudang, laporan stok persediaan barang jadi, kesamaan antara data dengan fisik barang yang ada. Tujuan penulisan ini adalah untuk : Untuk mengetahui penerapan perencanaan dan

pengendalian persediaan barang jadi dan mengetahui sistem persediaan barang jadi yang diterapkan pada PT. Pardic Jaya Chemicals.

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dapat disimpulkan bahwa Penerapan perencanaan dan pengendalian pada PT. Pardic Jaya Chemicals cukup baik, teknik yang dilakukan perusahaan adalah barang yang diproduksi disesuaikan dengan order dari customer. Metode yang digunakan perusahaan untuk persediaan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*).

**Kata kunci** : Perencanaan dan pengendalian pada persediaan barang jadi, Metode FIFO

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Perusahaan manufaktur dalam menjalankan usahanya membutuhkan persediaan mulai dari keperluan bahan baku sampai menjadi barang jadi. Seperti diketahui persediaan barang jadi pada perusahaan manufaktur adalah aspek yang sangat penting. Persediaan barang jadi adalah barang yang siap untuk dijual. Manajemen persediaan bertujuan untuk membantu perusahaan dalam meningkatkan dan memberikan pelayanan yang maksimal kepada konsumen. Pengadaan stok barang-barang agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan, karena jika terjadi kekurangan pelanggan akan merasa tidak puas pada badan usaha tersebut. Sebaliknya jika terjadi kelebihan stok bisa menimbulkan kerusakan terhadap barang-barang tersebut dan biaya yang dikeluarkan tidak seimbang dengan hasil penjualan. Suatu perusahaan dapat bertahan dan mencapai tujuannya apabila dikelola secara baik dan mempunyai perencanaan serta pengendalian yang baik disegala bidang khususnya persediaan barang jadi. Maka dari itu, perusahaan dituntut membuat perencanaan dan pengendalian dalam mengelola persediaan barang jadi yang efektif dan efisien. Keharusan perusahaan untuk menerapkan perencanaan dan pengendalian tersebut bermaksud untuk mencegah terjadinya kekurangan dan kelebihan persediaan serta

tindak kecurangan yang merugikan perusahaan dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Perencanaan**

Menurut Kautsar Riza Salman (2013:3), perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Atau dengan kata lain perencanaan merupakan proses penyusunan program operasi yang terinci.

Menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2012:4), perencanaan adalah suatu usaha untuk merumuskan tujuan dan menyusun program operasional yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan tersebut, termasuk pula proses penentuan strategi yang disusun untuk jangka panjang dan jangka pendek. Perencanaan sangat penting dan mutlak dilakukan oleh manajemen untuk mencapai keberhasilan perusahaannya, baik perusahaan besar maupun kecil. Banyak perusahaan yang mengalami kegagalan karena perencanaan yang buruk. Baldrick Siregar (2013:5)

### **Pengertian Pengendalian**

Menurut Baldrick Siregar (2013:6), pengendalian adalah usaha sistematis yang dilakukan manajemen untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif.

Menurut Kautsar Riza Salman (2013:6), pengendalian adalah usaha sistematis untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan yang tepat untuk mengoreksi perbedaan yang ada.

Menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2012:5), pengendalian adalah usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara pelaksanaan dengan rencana.

Melalui proses membandingkan hasil yang sesungguhnya dengan program atau anggaran yang disusun, maka manajemen dapat melakukan penilaian atas efisiensi usaha dan kemampuan memperoleh laba dari berbagai produk. Di samping itu, para manajer dapat mengadakan tindakan koreksi jika terdapat penyimpangan-penyimpangan yang timbul dari hasil perbandingan tersebut. Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2012:5).

Menurut Thomas Sumarsan (2013:4), sistem pengendalian manajemen adalah suatu rangkaian dan aktivitas yang terjadi pada seluruh kegiatan organisasi dan berjalan secara terus-menerus. Sistem pengendalian manajemen dapat berjalan efektif jika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh manusia. Tanggung jawab berjalannya sistem pengendalian manajemen sangat tergantung pada manajemen. Manajemen menetapkan tujuan, merancang dan melaksanakan metode pengendalian, memantau serta mengevaluasi pengendalian. Dengan demikian, seluruh pegawai dalam organisasi memegang peranan penting untuk mencapai dilaksanakannya sistem pengendalian secara efektif.

### **Metodologi Penulisan**

Pendekatan Penelitian dengan studi lapangan (*Field Research*). yaitu penelitian dengan cara mendatangi langsung ke perusahaan yang menjadi objek kajian. Teknik pengumpulan data-datanya dilakukan dengan observasi (pengamatan) secara sistematis. Dimana data-data tersebut mempunyai kebenaran/keabsahan sehingga penulis dapat mempertanggung jawabkan penulisan ini. Dan studi pustaka (*Library Research*). yaitu pengumpulan data-data dengan cara mempelajari berbagai bentuk bahan-bahan tertulis seperti buku-buku penunjang kajian, catatan-catatan maupun referensi lain yang bersifat tertulis.

### **Objek dan Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perencanaan dan pengendalian persediaan barang jadi. Dan subjek dalam penelitian ini adalah PT. Pardic Jaya Chemicals yang merupakan Perusahaan Joint Venture (PMA) yang memproduksi synthetic resins (alkyd, acrylic, polyester dan polyurethane). Dan

### **Jenis Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan yaitu dengan mengacu kepada buku-buku yang berkaitan dengan penelitian serta sumber data yang berasal dari dokumen (*data sekunder*).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut : Penelitian Lapangan (*Field Research*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan yang meliputi wawancara dan observasi. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) peneliti memperoleh dari literature, buku-buku referensi yang berhubungan dengan dengan masalah untuk memperoleh data sekunder sebagai landasan teori.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Perencanaan produksi pada persediaan barang jadi terlebih dahulu dibuat kebijakan persediaan untuk mencegah masalah yang terjadi dalam persediaan, Kebijakan persediaan barang jadi tersebut meliputi:

- a. Standar persediaan barang jadi pada PT. Pardic Jaya Chemicals tidak ditentukan dari tingkat minimum atau maksimum persediaan. Yang artinya tidak ada batas maksimum dan batas minimum dari persediaan barang jadi perusahaan terjadi karena tergantung *order* dari *customer*. Produksi dilakukan jika ada order dari *customer* dan sudah mencapai target order.

- b. Teknik dan metode yang dilakukan perusahaan adalah barang yang diproduksi disesuaikan dengan order dari customer. Metode yang digunakan perusahaan untuk persediaan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) yaitu barang yang pertama masuk lalu pertama keluar. Misalnya barang yang masuk berjumlah 100 unit, barang yang keluar pun 100 unit. Jadi barang tersebut sewaktu-waktu tidak akan mengalami kehabisan secara mendadak. Dengan metode FIFO persediaan barang jadi akan berjalan efektif dan efisien karena metode ini sangat menguntungkan untuk perusahaan manufaktur.

Ketentuannya lamanya produksi ditentukan dengan banyaknya *order* dari *customer* dan ditentukan pula batasan order produksi yang sudah terpenuhi untuk persediaan barang jadi. Jika persediaan yang ada sudah semuanya terkirim ke *customer*, maka untuk memproduksi kembali harus menunggu order dari *customer* tersebut. Atau bisa juga perusahaan memproduksi barang untuk order dari *customer* lain. Dalam penyusunan anggaran, perusahaan membutuhkan ditetapkannya kebijakan persediaan dan memberikan ketentuan tentang tingkat persediaan yang actual dari tingkat standar dari bulan ke bulan.

Adapun alur proses produksi persediaan barang jadi adalah sebagai berikut :

Alur proses produksi yang terjadi dalam melakukan perencanaan dan pengendalian persediaan barang jadi pada PT. Pardic Jaya Chemicals adalah konsumen atau distributor memesan ke perusahaan dan ditangani oleh bagian *marketing*. Kemudian bagian *marketing* memberikan informasi ke bagian PPIC. Dan bagian PPIC membuat kartu kerja dan memberikannya ke bagian gudang dan memberitahukan ke produksi untuk memenuhi penjualan. Kemudian barang pesanan tersebut di ambil dari gudang A dan di pindahkan di gudang DTA. Setelah itu barang pesanan tersebut di cek kualitas barang tersebut. Jika terdapat barang yang rusak maka barang tersebut dikirim ke bagian produksi untuk di *recover*.

Untuk menentukan kebijakan persediaan barang jadi supaya berjalan efisien dan efektif, manajemen pada PT. Pardic Jaya Chemicals menerapkan faktor-faktor yang mendukung kebijakan persediaan barang jadi tersebut yaitu :

- a. Kuantitas barang jadi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan *order* (penjualan), adalah ditentukan oleh bagian *sales* yang berkoordinasi oleh bagian produksi untuk menentukan produksi yang harus dilakukan dalam memenuhi order penjualan yang telah diterima bagian penjualan. Bagian penjualan (PPIC dan *marketing*) membuat rencana produksi sesuai order yang dibutuhkan, kemudian berkoordinasi ke bagian produksi untuk memulai proses produksi dengan jangka waktu dan kuantitas yang ditentukan.
- b. Daya tahan produk pada PT. Pardic Jaya Chemicals tergantung jenis produk yang dihasilkan. Untuk *polylite* daya tahan produknya hanya 3 bulan, untuk *acrylic*, *alkid*, *polyurethane* daya tahan produknya 6 bulan. Jika jenis produk tersebut melebihi dari jangka waktu yang telah ditentukan maka disebut *longstock* dan harus mengambil sample kebagian *quality control* (QC). Dan untuk *polylite* harus disimpan di gudang B (ac) dengan suhu yang telah ditentukan. Karena jika jenis *polylite* disimpan di tempat yang tidak ber-ac maka daya tahan produk tersebut akan mudah rusak.
- c. Panjangnya periode produksi sudah diatur dan ditentukan oleh bagian PPIC yang berkoordinasi oleh bagian *marketing*. Periode produksi akan dapat berubah sesuai dengan intensitas penjualan dan kondisi mesin tersebut. Jika penjualan terjadi secara terus-menerus maka kegiatan produksi akan tetap berjalan sesuai order penjualan. Tetapi ada saatnya kegiatan produksi diberhentikan untuk perawatan mesin yang dilakukan oleh *maintenance*.
- d. Fasilitas penyimpanan untuk persediaan barang jadi pada PT. Pardic Jaya Chemicals yaitu sebuah gudang yang berukuran cukup besar yang berfungsi untuk penyimpanan persediaan barang jadi. Gudang untuk persediaan barang jadi perusahaan tersebut dibagi menjadi 4 bagian, 1 gudang ber-ac khusus untuk jenis *polylite* dan ketiga gudang lainnya

berdasarkan kategori jenis produk yang akan disimpan. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan proses penyimpanan barang supaya berjalan dengan teratur.

- e. Kebutuhan waktu distribusi, distribusi barang dilakukan menggunakan forklift jika di area perusahaan dan jika untuk pengiriman maka digunakan dengan ekspedisi. Waktu distribusi pengiriman barang disesuaikan dengan lokasi *customer* tersebut. Distribusi pengiriman dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu:
  - 1) Dalam kota (lokal) : wilayah jabodetabek.
  - 2) Luar kota (lokal) : daerah Surabaya, Medan, Semarang.
  - 3) Luar negeri (ekspor): Malaysia, Philipina, Vietnam, Hongkong, Shanghai, Pakistan Cina, Singapura, Thailand, Afrika dan Jepang.
- f. Melakukan perencanaan untuk melindungi persediaan bahan baku dan suku cadang yang diperlukan untuk proses produksi, supaya tidak menghambat proses produksi yang berpengaruh pada persediaan barang jadi sebagai kebutuhan penjualan.
- g. Memperkuat kerjasama dalam divisi dan saling membantu untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.
- h. Perlindungan untuk karyawan yang diterapkan oleh PT. Pardic Jaya Chemicals yaitu dengan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja). K3 yang diterapkan perusahaan bertujuan mencegah, mengurangi, bahkan menghilangkan resiko kecelakaan kerja. Penerapan konsep ini tidak boleh dianggap sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang menghabiskan banyak biaya (*cost*) perusahaan, melainkan harus dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang yang memberi keuntungan yang berlimpah pada masa yang akan datang. Penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (k3) adalah solusi terbaik yang tidak bisa ditawar lagi bagi perusahaan manufaktur. Peringatan k3 diterapkan selama 1 jam sekali.

Resiko-resiko yang terjadi pada persediaan barang jadi adalah sebagai berikut :



- 1) Keusangan persediaan, persediaan barang jadi yang disimpan di gudang yang sudah lama tidak terjual akan mengalami keusangan. Keusangan persediaan barang jadi ini mungkin hanya memiliki sedikit yang mengalami keusangan karena pada perusahaan ini lebih mendahulukan barang yg sudah lama untuk dikirim daripada mendahulukan barang baru.
- 2) Kerusakan barang yang terjadi karena barang tersebut terjatuh saat di pindahkan dari gudang ke gudang atau kelebihan muatan yang berakibat barang tersebut terjatuh.
- 3) Kerugian yang terjadi pada persediaan barang jadi yaitu salah kirim ke *customer*. Karena persediaan yang sudah keluar dari perusahaan tidak ada pengawasan terhadap barang tersebut. Salah kirim tersebut mungkin terjadi akibat alamat yang kurang lengkap atau kesalahan saat membuat surat jalan.
- 4) Kurangnya pesanan terhadap permintaan customer yang disebabkan oleh ketidakpuasan pelanggan terhadap kualitas barang tersebut atau kalah saing dengan perusahaan sejenis lainnya. Untuk menanggulangnya masalah tersebut perusahaan melakukan tindakan dengan cara mencari *customer* baru, meningkatkan kualitas barang, atau menurunkan harga jual.
- 5) Kebijakan pengembalian barang dari pelanggan, barang yang sudah dikirim dan sampai ke pelanggan bisa saja dikembalikan atau di retur. Barang tersebut dikembalikan atau diretur terjadi karena ketidakpuasan pelanggan dengan kualitas barang yang kurang, atau terjadi kesalahan *order* penjualan.

Beberapa faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Kebijakan persediaan yang optimal akan menentukan perusahaan dapat memproduksi secara efisien dan efektif.

Pengendalian persediaan barang jadi pada PT. Pardic Jaya Chemicals disentralisasikan kepada divisi *finished good* (gudang). Faktor-faktor yang menunjang dalam melaksanakan pengendalian tersebut, yaitu:

- a. Mempunyai gudang penyimpanan barang jadi yang cukup luas.  
Gudang penyimpanan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Gudang A, berfungsi untuk menyimpan barang dengan produk yang siap untuk di pindahkan ke gudang DTA.
  - 2) Gudang B (ac), berfungsi untuk menyimpan barang dengan suhu dingin atau menggunakan ac. Gudang B (ac) menyimpan barang khusus polylite.
  - 3) Gudang C, berfungsi untuk menyimpan barang dengan berbagai kategori produk.
  - 4) Gudang DTA, berfungsi untuk menyimpan barang dengan barang yang siap dikirim ke *customer*.
- b. Tanggung jawab atas persediaan barang jadi yang sudah digudang disentralisasikan kepada satu orang, yaitu Kepala Unit *Finished Good* dibawah departemen *warehouse* dan *logistic*.
  - c. Sistem pencatatan dan pemeriksaan atas penerimaan barang dari produksi yang akan ditempatkan. Sebelum masuk gudang, fisik barang diperiksa terlebih dahulu apakah sesuai dengan label. Selanjutnya jika barang tersebut rusak maka dipisahkan dengan produk yang bagus. Karena untuk meminimalisir kesalahan.
  - d. Dilakukan pengawasan pada saat pengeluaran barang dari gudang, baik untuk pengiriman maupun yang lain. Pengeluaran barang harus melalui pengawasan. Tujuan pengeluaran barang dari gudang itupun harus jelas karena diperlukan data yang akurat.
  - e. Pencatatan yang cukup teliti dalam menunjukkan barang yang masuk dan keluar ataupun yang berpindah tempat. Pencatatan di perusahaan ini menggunakan form pada masing-masing kegiatannya untuk kemudian dijadikan arsip. Hal tersebut dilakukan agar pencatatan bersifat historis, karena suatu saat akan diperlukan data kebenarannya.
  - f. Pemeriksaan fisik barang yang ada dalam gudang secara langsung. Berfungsi agar data persediaan menjadi tepat dan akurat. Dan juga agar dapat mengetahui kualitas barang secara langsung.
  - g. Perencanaan untuk menggantikan barang-barang yang telah dikeluarkan atau dikirim. Biasanya penggantian barang dilakukan melalui proses produksi. Atau bisa juga dengan cara disposisi dari barang lain, tentunya harus melalui

pengecekan ulang dari pihak *quality control* (QC). Sedangkan barang-barang yang telah lama dalam gudang dan juga barang-barang yang telah lama dalam gudang dan juga barang-barang yang sudah usang dan ketinggalan zaman biasanya dilakukan repair ulang untuk kemudian ditimbang ulang.

- h. Pengecekan area gudang setiap harinya untuk menjamin efektifitas berjalannya kegiatan rutin. Strelisasi area gudang dari hal-hal yang dapat mempengaruhi kualitas barang misalnya pengecekan terhadap atap gudang, lampu gudang, lantai gudang, dan lain-lain. Dan jika terjadi hal-hal yang dapat mempengaruhi kualitas barang dalam gudang, pihak gudang segera menginformasikan kepada manajemen untuk segera ditindak lanjuti.
- i. Cara penyimpanan barang dalam gudang, setelah terima barang dari produksi, operator forklift berkoordinasi dengan kepala bagian di *finishsed good* untuk menyimpan barang tersebut ke gudang. Posisi barang di gudang dalam kegiatan berdiri dan ditumpuk. Maksimal tinggi tumpukan sekitar 4 meter tergantung jangkauan forklift.
- j. Penerimaan barang, pengiriman barang, ataupun pergerakan barang dalam gudang memiliki dokumen masing-masing. Berikut adalah rinciannya:
  - 1) Penerimaan barang, jika dari produksi menggunakan form “transfer roll ke ware” yang dibuat oleh checker produksi, diketahui oleh kepala shift, dan diserahkan kepada admin gudang. Sedangkan jika dari *return customer* menggunakan form “penerimaan roll return” yang dibuat oleh operational dan diketahui oleh supir ekspedisi.
  - 2) Pengiriman barang, pada saat barang dimuat ke ekspedisi, dilakukan pencatatan barang yang dimuat menggunakan form “instruksi muat” dan “stuffing form”. Setelah selesai dan sudah ditanda tangani supir dan kepala unit, kemudian diserahkan ke admin gudang untuk dibuatkan surat jalan. Surat jalan dibuat oleh admin gudang, kemudian dilakukan pengecekan antara surat jalan dan *delivery order* oleh kepala unit. Setelah ditanda tangan kepala shift, surat jalan diserahkan kepada security untuk dilakukan mutasi data kemudian supir menandatangani surat jalan dan

kemudian barang dikirim ke *customer*. Surat jalan terdiri dari 5 ply, lembar pertama untuk departemen finance (yang sudah ditanda tangan *customer*), lembar kedua untuk departemen marketing, lembar ketiga untuk *customer*, lembar keempat untuk ekspedisi, lembar kelima untuk departemen *finished good*.

Pengerakan barang, setiap perpindahan barang dilakukan pencatatan, dokumen yang dipakai adalah form” pergerakan roll” yang dibuat oleh stock keeper untuk kemudian diserahkan ke admin gudang agar data persediaan barang jadi dapat diupdate.

## **Kesimpulan**

Dari seluruh pembahasan yang telah penulis buat tentang penerapan perencanaan dan pengendalian pada PT. Pardic Jaya Chemicals, dapat disimpulkan bahwa : Standar persediaan barang jadi pada PT. Pardic Jaya Chemicals tidak ditentukan dari tingkat minimum atau maksimum persediaan. Metode yang digunakan perusahaan untuk persediaan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*).

Adapun faktor-faktor yang menunjang dalam melaksanakan pengendalian tersebut, yaitu : Mempunyai gudang penyimpanan barang jadi yang cukup luas. Gudang tersebut terdiri dari gudang A, gudang B (ac), gudang C, dan gudang DTA. Tanggung jawab atas persediaan barang jadi yang sudah digudang yaitu kepada Kepala Unit *Finished Good*. Sistem pencatatan dan pemeriksaan atas penerimaan barang dari produksi yang akan ditempatkan. Dilakukan pengawasan pada saat pengeluaran barang dari gudang, baik untuk pengiriman maupun yang lain. Pencatatan yang cukup teliti dalam menunjukkan barang yang masuk dan keluar ataupun yang berpindah tempat. Pemeriksaan fisik barang yang ada dalam gudang secara langsung. Perencanaan untuk menggantikan barang-barang yang telah dikeluarkan atau dikirim. Pengecekan area gudang setiap harinya untuk menjamin efektifitas berjalannya kegiatan rutin. Cara penyimpanan barang dalam gudang, setelah terima barang dari produksi, operator forklift berkoordinasi dengan kepala bagian di *finishsed good*

untuk menyimpan barang tersebut ke gudang. Penerimaan barang, pengiriman barang, ataupun pergerakan barang dalam gudang memiliki dokumen masing-masing. Sistem Persediaan Barang Jadi pada PT. Pardic Jaya Chemicals adalah menggunakan sistem komputerisasi yaitu *System Analysis and Program (SAP)* yang berasal dari Jerman. Sistem persediaan barang jadi pada PT. Pardic Jaya Chemicals dimulai dari bagian *purchasing* mengeluarkan PO (*purchase order*) untuk dilakukan pembelian material.

### **Daftar Pustaka**

- Deitiana, Tita, *Manajemen Operasional Strategi dan Analisa (Services dan Manufaktur)*, Jakarta, Mitra Wacana Media, 2011
- Dunia, Ahmad, Firdaus, dan Wasilah, Abdullah, *Akuntansi Biaya*, Edisi3, Jakarta, Salemba Empat, 2012
- Harjito, Agus, dan Martono, *Manajemen Keuangan*, Edisi kedua, Yogyakarta, Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2011
- Heizer, Jay, dan Barry, Render, *Manajemen Operasi*, Edisi11, Jakarta, Salemba Empat, 2013
- Humaidi, Ichwan, Achmad, *Analisis Sistem Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Jadi Untuk Meningkatkan Penjualan pada PT. Asia Paper Mills*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2012
- Mulya, Hadri, *Memahami Akuntansi Dasar (Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi)*, Edisi ketiga, Jakarta, Mitra Wacana Media, 2013
- Nurmainida, *Sistem dan Prosedur Persediaan Barang Jadi pada PT. Pardic Jaya Chemicals*, Tangerang, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2013

Salman, Riza, Kautsar, *Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing*, Edisi Pertama, Jakarta, Indeks, 2013

Siregar, Baldrice et. Al., *Akuntansi Biaya*, Edisi kedua, Jakarta, Salemba Empat, 2013

Suhayati, Ely, dan Sri, Dewi, Anggadini, *Akuntansi Keuangan*, Bandung, Graha Ilmu, 2013

Sumarsan, Thomas, *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*, Edisi Kedua, Jakarta, Indeks, 2013

Sutarno, *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012